



Kepuasan Mahasiswa Kediri terhadap Penggunaan Model *Blended Learning* pada Mata Kuliah Statistik saat Pandemi Covid-19

Muhamad Safa'udin¹, Nanndo Yannuansa²

¹Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri

²Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Hasyim Asy'A'ari

Email : safaudin7@gmail.com, n4nnd0yan@gmail.com

Received: 2 Feb, 2022

Accepted: 27 Mar, 2022

Published: 31 Mar, 2022

Abstract

The purpose of this study was to compare the level of student satisfaction with the use of the blended learning model as a learning media for course statistics during the Covid-19 pandemic for IAI Tribakti Kediri students with students from several Kediri private universities. This study uses a quantitative approach with comparative descriptive techniques. The subjects of this study were 130 students of IAI Tribakti Kediri with students from several Kediri private universities. The data collection technique in this study used a questionnaire. The data analysis technique in this study used descriptive analysis and independent sample t test. From the results of data analysis, the tcount value is $0.089 < 1.657 t_{5\%:128}$, this means that there is no difference in the level of student satisfaction with the use of the blended learning model as a learning medium for statistics courses during the Covid-19 pandemic at IAI Tribakti Kediri students and students from several universities. private Kediri. Where 58% of students showed a good response to the use of blended learning.

Keywords: *blended learning; satisfaction; statistics*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan model *Blended Learning* sebagai media pembelajaran mata kuliah statistika saat pandemi Covid-19 pada mahasiswa IAI Tribakti Kediri dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi swasta Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif komparatif. Subjek penelitian ini sebanyak 130 adalah mahasiswa IAI Tribakti Kediri dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi swasta Kediri. Teknik didalam pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuisioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan *independent sample t test*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,089 < 1,657 t_{5\%:128}$ hal ini berarti tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan model *Blended Learning* sebagai media pembelajaran mata kuliah statistika saat pandemi Covid-19 pada mahasiswa IAI Tribakti Kediri dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi swasta Kediri. Dimana 58% mahasiswa menunjukkan respon yang baik terhadap penggunaan *Blended Learning*.

Kata Kunci: *blended learning; kepuasan; statistika.*

PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 yang menyebar diseluruh dunia telah memaksa pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk memutus mata rantai persebaran virus ini. Salah satunya adalah penerapan *Social* dan *Physical Distancing*. Kebijakan ini menyebabkan hampir seluruh kegiatan belajar mengajar tatap muka berhenti atau tidak bisa dilaksanakan, tidak terkecuali ditingkat perguruan tinggi. Penyelenggara pendidikan mengharuskan segera mengangkat suatu kebijakan terkait terlaksananya aktifitas belajar mengajar supaya keberhasilan capaian dalam pembelajaran dapat tercapai dengan tetap memperhatikan penerapan *social* dan *Physical Distancing*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Republik Indonesia) telah menerbitkan suatu kebijakan yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan dilaksanakan di rumah menggunakan model pembelajaran *Online*. Dikarenakan sifatnya yang fleksibel sehingga pembelajaran *Online* dijadikan pilihan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini, yang memungkinkan mahasiswa bisa mencari informasi dan sumber materi ajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Dengan telah dikeluarkannya suatu kebijakan oleh pihak Kemendikbud, pembelajaran *Online* telah dijadikan pilihan terbaik untuk melaksanakan perkuliahan. Akibat dari penggunaan pembelajaran *Online*, berdampak pada banyak metode dan model pembelajaran dapat teraplikasikan pada aktifitas pembelajaran *Online*, penggunaan bermacam-macam metode ajar mampu menaikkan kemampuan belajar mahasiswa (Paryanto, Hidayat dan Harjanto, 2020). Saat ini, kegiatan belajar mengajar sudah memanfaatkan teknologi informasi. Dimana pemanfaatan teknologi informasi pada proses belajar, membantu efektifitas jalannya pembelajaran (Andriani dan Lestari, 2021). Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang telah memakai komputer. Penilaian berbantuan komputer dan pengembangan paket latihan untuk pembelajaran mampu menaikkan hasil belajar (Surono dan Hajanto, 2019).

Pada kegiatan belajar *Online* telah ditekankan kepada mahasiswa untuk mampu mengolah dan menganalisis informasi yang disajikan oleh dosen. Pada awal penyebaran covid, pembelajaran dilakukan menggunakan *Full Online*. Pada hakikatnya Pembelajaran *Online* memiliki pengertian yang mirip dengan pembelajaran berbasis internet atau *e-Learning* (Bonk, 2002). Dalam artian yang sederhana, *e-Learning* dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar mengajar apapun yang terjadi lewat Internet (Wang, Wang dan Shee, 2007). Dalam suatu riset menyatakan bahwa *e-Learning* cukup ampuh untuk mahasiswa tanpa melihat latar belakangnya (Ali, Hossain dan Ahmed, 2018). Dikarenakan cara belajarnya yang interaktif, menghibur, menarik, serta akan mengubah buku lama menjadi buku baru yang berbentuk *smartphone* atau tablet layar sentuh, sehingga dikatakan bahwa *e-Learning* adalah masa depan bagi dunia pendidikan (Ali, Hossain dan Ahmed, 2018).

Disisi lain, kegiatan belajar mengajar *Online* memerlukan proses pembelajaran yang bersifat langsung yang istilah barunya *Blended Learning* dimana mengkombinasikan antara kegiatan belajar daring dengan tatap muka. Model pengajaran ini memberikan fasilitas kepada mahasiswa sepanjang proses kegiatan belajarnya. Pengimplementasian *Blended Learning*, diharapkan terjadi perubahan dalam suatu kesiapan pembelajaran, dimana proses kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada dosen akan tetapi juga mahasiswa mampu dengan leluasa memafaatkan fasilitas *e-Learning* yang dapat dimanfaatkan dimanapun dan kapanpun untuk mengikuti pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

Model pengajaran *Blended Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan praktek, seperti mata kuliah statistika. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2018) Statistika merupakan mata kuliah yang banyak membahas tentang pengumpulan, analisis dan interpretasi. Pada perkuliahan ini banyak praktek menganalisis data sehingga mahasiswa mengalami kesulitan jika pembelajaran dilaksanakan *Full Online*. Riset yang dihasilkan oleh (Dziuban, Hartman dan Moskal, 2004) bahwa pembelajaran *Blended Learning* dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan belajar dan juga bisa menaikkan ketertarikan belajar siswa jika dibandingkan terhadap pembelajaran *Full Online*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, (2015) yang meneliti terkait mengukur tingkat kepuasan dengan memanfaatkan *e-Learning*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Indris, *et al.*, 2020) menunjukkan hasil tingkat kepuasan mahasiswa terhadap *Blended Learning* dengan responden sebanyak 348 dan 244 diantaranya menunjukkan hasil puas. Hal ini dikarenakan model pengajaran *Blended Learning* dapat mengabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga memudahkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan dan secara tidak langsung mereka merasa puas dengan penggunaan *Blended Learning*.

Pengukuran kepuasan mahasiswa sangatlah penting karena selain dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar juga berkaitan erat dengan kinerja dosen (penyedia jasa pembelajaran) maupun perguruan tinggi yang menaunginya. Mahasiswa yang merasa puas dapat menjadi agen promosi untuk perguruan tinggi yang menaunginya untuk mencari calon mahasiswa baru. Sehingga pengukuran kepuasan mahasiswa sangatlah diperlukan. Menurut Kotler (2000) kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja suatu produk dengan harapannya. Pengukuran kinerja erat kaitannya dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan (mahasiswa). Terlebih dalam hal pembelajaran dimana mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan harapan dapat menguasai materi yang diajarkan. Namun jika penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat

mempengaruhi hasil belajarnya sehingga berdampak terhadap kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan model *Blended Learning* sebagai media pembelajaran mata kuliah statistika saat pandemi Covid-19 pada mahasiswa IAI Tribakti Kediri dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi swasta Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk melihat perbandingan tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *Blended Learning*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa IAI Tribakti Kediri dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi swasta Kediri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai angket tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert. Angket dalam penelitian ini disusun dengan empat indikator yang digunakan sebagai acuan dalam membuat pernyataan di *Google Form*. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Google Form*. Sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data terlebih dahulu kuesioner divalidasi oleh ahli atau *Experts Judgement* untuk mengetahui kevalidan dari angket tersebut. Adapun kisi-kisi angket kepuasan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kepuasan Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1	Kepuasan pada Metode Pembelajaran	a. Teknologi yang digunakan	1, 2
		b. Metode yang digunakan	3, 4
		c. Ketepatan hari dan waktu perkuliahan	5, 6
2	Fasilitator (Dosen)	a. Dosen aktif: bertanya, mengoreksi jawaban mahasiswa	7, 8
		b. Dosen memberikan motivasi belajar	9, 10
3	Interaksi dengan Dosen	a. Komunikasi dua arah yang responsif dan fleksibel	11, 12
		b. Bebas menyampaikan gagasan baik melalui pesan pribadi maupun grup kelas	13
4	Interaksi dengan teman sekelas	a. Komunikasi dua arah yang efektif	14
		b. Kerjasama, keterbukaan, dan keterlibatan dalam kelompok	15

Sumber : Karen Swan dalam Asmin dkk (2021)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan tingkat kepuasan mahasiswa dengan rumus hitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2013)

Dengan kriteria penilaian tingkat kepuasan mahasiswa sebagai berikut:

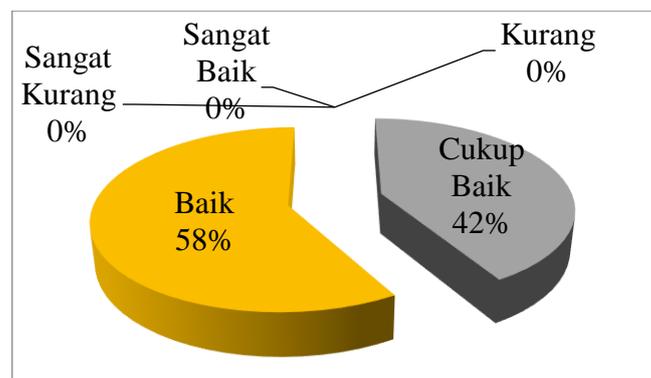
Tabel 2. Kategori Tingkat Kepuasan

Kategori	Rentang
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup baik	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan antar mahasiswa beda perguruan tinggi yang dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan rumus uji *Independent Sample t Test* yang dalam perhitungannya memanfaatkan program *SPSS for Windows*. Sebelum melakukan analisis *Independent Samples t Test* terlebih dahulu data harus normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi *Experts Judgement* menunjukkan bahwa instrument penelitian dinyatakan dapat digunakan tanpa revisi, sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning*. Dari hasil *Google Form* yang telah diisi responden penelitian diperoleh tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* di perguruan tinggi swasta Kediri 42% masuk kategori cukup baik dan 58% masuk kategori baik. Hal ini dikarenakan dari hasil angket kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan puas dengan teknologi dan metode pembelajaran yang digunakan dosen selama perkuliahan statistika. Dimana dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran *Online* dosen menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatapp Group* dan *Youtube Channel*. Dengan penggunaan media pembelajaran *Online* ini dosen dapat memberikan materi dan menjelaskannya serta memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, sehingga interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa yang lain dapat terjadi dengan lancar dan efektif. Kelancaran dan keefektifan komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran *Blended Learning* juga menggunakan pembelajaran *Offline*, dimana mahasiswa dapat bertemu secara langsung dengan dosen maupun mahasiswa secara langsung dalam perkuliahan, walaupun dengan jumlah yang dibatasi dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya pembelajaran *Offline* dosen dapat memberikan praktik, membimbing dan mengoreksi hasil proyek mahasiswa secara langsung terkait penganalisisan data penelitian, sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi statistika. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran baik mahasiswa maupun dosen tidak perlu menghadapi permasalahan koneksi internet yang tidak bersahabat, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada matakuliah statistika ini mendukung pernyataan (Suhartono, 2016) yang menyatakan *Blended Learning* memiliki beberapa unsur yaitu pembelajaran *Offline* dikelas, pembelajaran secara mandiri diluar kelas, menggunakan platform *Online*, tutorial, kerjasama dan evaluasi. Tugas pengajar sebatas mediator dan fasilitator dalam pengelolaan unsur pembelajaran, sehingga dengan penggunaan *Blended Learning* pembelajaran mata kuliah statistika dapat dengan mudah untuk dipahami oleh mahasiswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* di perguruan tinggi swasta Kediri, maka perlu melakukan analisis data menggunakan uji *Independent Sample t Test*. Sebelum melakukan *Independent Sample t Test* maka data harus berdistribusi norma dan homogen. Berikut adalah hasil uji normalitas dan homogenitas data kepuasan mahasiswa:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Universitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
IAI Tribakti Kediri	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Perguruan tinggi swasta Kediri	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* masing-masing sebesar 0,200 dan $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti data kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* di IAI Tribakti Kediri maupun di perguruan tinggi swasta Kediri semuanya berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	α	Kesimpulan
1,167	1	128	0,282	0,05	Homogen

Dari hasil uji homogenitas pada Tabel 4 diperoleh nilai sig. $0,282 > 0,05$, hal ini berarti data kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* homogen, atau data sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample t Test*

t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig	α	Kesimpulan
0,089	1,657	128	0,929	0,05	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t Test* pada Tabel 5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,089 < 1,657 t_{5\%:128}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* antar di IAI Tribakti Kediri dengan di perguruan tinggi swasta Kediri. Tidak adanya perbedaan tingkat kepuasan tersebut dikarenakan baik dosen IAI Tribakti Kediri maupun perguruan tinggi swasta Kediri rancangan perkuliahan statistika dengan *Blended Learning* sebagian besar menggunakan pola 75/25, yang bermakna besaran waktu 75% luring 25% daring, dan ada pula yang menerapkan pola 50/50, yang artinya dalam pemakaian waktu yang

tersedia 50% luring dan 50% daring. Pemakaian pola tersebut bergantung dari penilaian kompetensi yang dibutuhkan, seperti karakteristik mahasiswa dan kemampuan akhir yang diharapkan.

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pada indikator kepuasan terhadap metode pembelajaran yang meliputi teknologi dan metode yang digunakan, ketepatan hari dan waktu belajar mayoritas mahasiswa di IAI Tribakti Kediri maupun di perguruan tinggi swasta Kediri sama-sama merasa puas, karena teknologi yang digunakan saat pembelajaran *Online* menggunakan media pembelajaran *Online* yang mendukung terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa, selain itu kendala terkait kurang pemahamannya mahasiswa terkait penjelasan dosen akibat masalah jaringan atau koneksi internet dapat teratasi saat perkuliahan *Offline* berlangsung.

Selanjutnya dari hasil angket pada indikator fasilitator mayoritas mahasiswa di IAI Tribakti Kediri maupun di perguruan tinggi swasta Kediri sama-sama merasa puas, karena baik dosen di IAI Tribakti Kediri maupun di perguruan tinggi swasta Kediri dosen aktif bertanya dan mengoreksi jawaban mahasiswa baik itu pada saat pembelajaran *Online* maupun *Offline*. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang kurang merasa puas karena dosen tidak mengembalikan hasil tugas mereka sebagai *Feedback*. Selain itu motivasi yang diberikan dosen pada awal perkuliahan terkait pentingnya matakuliah statistika menjadikan mahasiswa lebih semangat belajar dan merasa puas mengikuti perkuliahan ini.

Pada indikator interaksi dengan dosen dan dengan teman sekelas, mayoritas mahasiswa di IAI Tribakti Kediri maupun di perguruan tinggi swasta Kediri sama-sama merasa puas, karena komunikasi dua arah yang responsif dan fleksibel baik dalam perkuliahan *Online* maupun *Offline* membantu dan memberikan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi statistika. Hal ini sependapat dengan (Vera, 2020) yang menyatakan bahwa komunikasi dosen dengan mahasiswa secara efektif di dalam proses perkuliahan daring sangat diperlukan guna memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Cara berkomunikasi baik dosen kepada mahasiswa maupun mahasiswa kepada teman tentu berbeda karena setiap orang berkomunikasi dengan gaya yang berbeda.

Kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran *Blended Learning* tidak terlepas dari keunggulannya dalam menggabungkan antara pembelajaran *Online* dan *Offline*. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan (Lalima dan Dangwal, 2017) Pembelajaran *Blended Learning* menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi serta memiliki keunggulan-keunggulan yaitu: 1. mahasiswa mampu berhubungan secara langsung terhadap inti pembelajaran; 2. para mahasiswa dapat berhubungan dengan sejawatnya; 3. dapat bertukar argumen dalam diskusi kelompok; 4. kelas interval dan mengkasas *e-Library*; 5. penilaian *Online*; 6. *e-*

Tuitions; 7. merawat blog pembelajaran serta dapat mengaksesnya; 8. menonton para pakar di jejaring sosial; 9. berlatih *Online* melalui audio dan video. Keunggulan-keunggulan inilah yang dapat memudahkan mahasiswa mempelajari materi statistika, sehingga mereka sama merasa puas dengan penggunaan *Blended Learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan mahasiswa IAI Tribakti Kediri dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi swasta Kediri terhadap penggunaan model *Blended Learning* sebagai media pembelajaran statistika saat pandemi Covid-19. Dimana hasil angket kepuasan mahasiswa menunjukkan 58% mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan *Blended Learning*. Dari kesimpulan tersebut maka implikasi penelitian ini ditinjau dari penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* memberikan dampak yang baik terhadap kepuasan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

REFERENSI

- Ali, M., Hossain, S. M. K., & Ahmed, T. (2018). Effectiveness of E-learning for University Students: Evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Empirical Research*, 8(10), 352–360.
<https://doi.org/10.18488/journal.1007/2018.8.10/1007.10.352.360>
- Andriani, D. G., & Lestari, F. (2021). Pengembangan Modul Statistika Berbasis *Software* untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Wahidiyah. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 60–67.
<https://doi.org/10.53299/DIKSI.V2I2.114>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Bonk, C.J. (2002). Online Training in an Online World. *USDLA Journal*, 16(3),. Retrieved April 3, 2022 from <https://www.learntechlib.org/p/93562/>.
- Darmawan, F. (2015). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pemanfaatan *e-Learning* (Studi Kasus: *e-Learning* IF UNPAS). *Jurnal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 7(4), 63–71.
- Dziuban, C. D., Hartman, J. L., & Moskal, P. D. (2004). Blended learning. *Research Bulletin*, 7(1). https://doi.org/10.4103/jcd.jcd_473_21
- Indris, R. A., et al. (2020). Analisa Kepuasan Mahasiswa terhadap *Blended Learning* di Universitas Lancang Kuning. *SEMASTER: Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer*, 1(1), 39–52.
<https://doi.org/10.31849/SEMASTER.V1I1.5490>
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 1–15.
<https://doi.org/10.31332/AI.V13I1.886>

- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lalima, D., & Dangwal, K. L. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Paryanto, Hidayat, F., & Harjanto, C. T. (2020). Implementation of Problem Based Learning to Improve Student Learning Achievement in Turning Machining Lesson. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1), 012007.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012007>
- Suhartono. (2016). Menggagas Penerapan Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Dasar. *Buku Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII 2016: Profesionalisme Guru Di Era Digital*, 544–555. <http://repository.ut.ac.id/6550/1/TING2016ST2-27.pdf>
- Surono, S., & Hajanto, C. T. (2019). Pengembangan Paket Latihan dan Penilaian Berbantuan Komputer untuk Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Presisi. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(2), 134–143.
<https://doi.org/10.21831/dinamika.v4i2.27399>
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 165-177.
<https://doi.org/10.36080/AG.V8I2.1134>
- Wang, Y.-S., Wang, H.-Y., & Shee, D. Y. (2007). Measuring e-Learning Systems Success In An Organizational Context: Scale Development And Validation. *Computers in Human Behavior*, 23(4), 1792–1808.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2005.10.006>